

Efektifitas Pelatihan Psychopreneur Berbasis Spirit Islam Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar

¹Indra Wijaya, ²Ahmad, ³ Ahmad Yasser Mansyur

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*) indrawijaya@gmail.com ahmad7106@unm.ac.id ahmadyasser_mansyur@gmail.com

Abstrak: Tumbuhnya minat sangat dipengaruhi oleh masuknya informasi secara memadai tentang obyek yang diminati. Informasi tentang bagaimana keberhasilan dan kesuksesan dalam wirausaha, sikap atau modal yang perlu dimiliki untuk sukses berwirausaha akan memunculkan pemahaman bahwa wirausaha adalah pilihan karir yang memiliki prospek keberhasilan di masa depan. Wirausaha menjadi salah satu andalan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sebuah Negara. Dengan wirausaha di percaya sebagai kekuatan penting dalam pertumbuhan ekonomi global yang menciptakan lapangan pekerjaan baru dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Pelatihan Psychopreneur Berbasis Spirit Islam Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 4 sampai dengan 5 Juni 2022 terhadap 20 Mahasiswa Psikologi yang telah diseleksi masuk sebagai kelompok yang akan diberikan perlakuan. Penelitian ini menggunakan desain yaitu *One Group Pretest-Postest Design*. Penentuan sampel nantinya menggunakan Teknik Random Sampling. Data kemudian dianalisis menggunakan *Uji Independent Sampel t-test* yaitu untuk menguji ada tidaknya perbedaan peningkatan minat berwirausaha antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Selain itu juga digunakan *Paired sample t-test* sebagai uji tambahan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji validasi isi dari 9 aspek penilaian dalam kategori valid. Pada Uji Normalitas nilai signifikansi Shapiro-Wilk yang ditemukan bahwa data telah terdistribusi secara normal ($P > 0,05$). Uji Homogenitas di dapatkan data pre test dan post test homogen ($P > 0,05$). Nilai Sig. pada pre test adalah 0,352 ($P > 0,05$), sedangkan post test adalah 0,96 ($P > 0,05$). Pelatihan Psychopreneur berbasis Spirit Islam secara signifikan efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Kata Kunci: Psychopreneur, Spirit Islam, Minat Berwirausaha



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Wirausaha adalah bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam, menjadi spirit yang harus dicontoh oleh umat Islam bahkan Rasulullah Ketika ditanya para sahabatnya tentang pekerjaan apa yang paling baik dilakukan Nabi Bersabda “seseorang yang bekerja dengan tangannya, dan setiap bisnis yang diharamkan”. Wirausaha adalah pilihan profesi yang penuh ketidakpastian dan sangat beresiko sehingga dibutuhkan sandaran yang kuat untuk bisa bertahan dan pantang mundur sehingga para wirausaha muslim sangat menyakini bahwa manusia hanya berkewajiban untuk melakukan usaha semaksimal mungkin sementara hasilnya diserahkan Kembali pada Takdir Allah SWT (Kamaluddin, 2019). Pelatihan kewirausahaan adalah salah satu faktor penting untuk mendorong tumbuhnya

keinginan untuk terjun menjadi wirausaha. Lestari dan Wijaya (2012) bahwa pelatihan kewirausahaan bagian dari mendidik tidak hanya teori atau pengetahuan tentang kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seorang wirausahawan. Metode pelatihan kewirausahaan tidak hanya tranfer pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga kemampuan untuk mewujudkan usaha secara nyata dan memperoleh jiwa entrepreneur itu sendiri (Siswadi, 2013). Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yang dikemukakan oleh Alcade et al (dalam Nursito dan Nugroho, 2013) antara lain : *pertama* Entrepreneurial awareness educatin yakni kategori yang memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah individu yang berpengetahuan memadai tentang kewirausahaan. Pada kondisi ini individu akan

diarahkan ke satu elemen yang menentukan minat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan; *kedua* Education for start up yakni pendidikan yang berfokus pada aspek praktik spesifik pada tahap permulaan usaha seperti bagaimana mendapatkan modal, legalitas usaha dan lain-lain; *ketiga* Education for entrepreneurial dynamism, pada kategori ini pendidikan kewirausahaan berfokus pada pengembangan perilaku dinamis untuk memajukan kegiatan wirausaha yang telah berjalan; *keempat* Continuing education for entrepreneur, kategori ini pendidikan kewirausahaan berfokus pada peningkatan kompetensi wirausaha yang telah ada.

Gagasan yang melatar belakangi tajuk dari permasalahan ini timbul dari pengamatan peneliti mahasiswa memiliki peran sentral sebagai penggerak kewirausahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga perlu adanya pendidikan kewirausahaan sejak di bangku kuliah untuk menstimulus minat wirausaha para mahasiswa dalam bentuk pelatihan yang memperhatikan aspek kepribadian dan karakteristik psikologis serta variabel penentu yakni spiritualitas dalam hal ini spirit Islam. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana efektifitas pelatihan psychopreneur berbasis spirit Islam terhadap minat berwirausaha mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Metode

Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah minat berwirausaha dan variabel bebasnya (*independent variable*) adalah Pelatihan Psychopreneur berbasis Spirit Islam.

Variabel Bebas (X) : Pelatihan Psychopreneur berbasis Spirit Islam

Variabel Terikat (Y): Minat Berwirausaha

Operasional Variabel

Pelatihan Psychopreneur berbasis spirit Islam akan dikemas dalam bentuk pemaparan materi yang akan diberikan dalam 4 sesi pelatihan yakni sesi pertama materi inspirasi sukses wirausaha, sesi kedua growth mindset berani kaya, sesi ketiga lejitkan bisnismu sampai ke langit dan sesi keempat transformasi from zero to hero.

Karakteristik Subjek Penelitian

- a. Laki-laki atau perempuan Muslim
- b. Berstatus sebagai Mahasiswa aktif pada

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dan belum mengambil mata kuliah kewirausahaan

- c. Bersedia menjadi subjek penelitian

Seleksi Subjek Penelitian

- a. Screening dilakukan pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar semester 2 (dua) dengan memberikan skala minat berwirausaha.

- b. Peneliti kemudian melakukan analisis data. Dari skor minat berwirausaha yang diperoleh akan dipilih menjadi dua kelompok yakni perlakuan dan kontrol dan bersedia untuk melanjutkan proses penelitian selanjutnya

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Penentuan sampel nantinya menggunakan Teknik random sampling. Pada desain ini, di awal penelitian akan dilakukan pengukuran terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar yang telah dimiliki sebelumnya setelah itu dilakukan pengukuran kembali minat berwirausaha pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan alat ukur yang sama. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 4 sampai dengan 5 Juni 2022 terhadap 20 mahasiswa psikologi yang telah diseleksi masuk sebagai kelompok yang akan diberikan perlakuan. Pelatihan ini telah dilakukan selama 2 hari.

Hasil

Gambaran Uji Validitas Modul

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat modul pelatihan Psychopreneur berbasis spirit Islam sebagai panduan dalam melakukan intervensi pada kelompok perlakuan. Modul kemudian divalidasi oleh tiga orang ahli.

Tabel 1. Hasil Penilaian Validasi Isi Oleh Validator Ahli

No	Aspek penilaian	Ahli			Nilai Aiken's V	Ket
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	Kejelasan Petunjuk	5	4	5	0,91	Valid
2	Kejelasan Tujuan	5	5	5	1,00	Valid
3	Kesesuaian Materi	5	5	5	1,00	Valid
4	Kesesuaian Materi dan Tujuan	5	5	5	1,00	Valid
5	Kesesuaian materi dengan umur responden	5	4	5	0,91	Valid
6	Kelayakan Penggunaan waktu	5	4	5	0,91	Valid
7	Metode yang digunakan	5	5	5	1,00	Valid
8	Evaluasi reaksi	5	5	5	1,00	Valid
9	Evaluasi pembelajaran	5	4	5	0,91	Valid

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validasi isi dari 9 aspek penilaian dalam kategori valid. Hasil dikatakan valid jika nilai Aiken's V > 0,5. Nilai Aiken's pada kejelasan petunjuk yaitu 0,91, kejelasan tujuan yaitu 1,00, kejelasan materi yaitu 1,00, kesesuaian materi dan tujuan yaitu 1,00, kesesuaian materi dengan umur responden yaitu 0,91, kelayakan penggunaan waktu yaitu 0,91, metode yang digunakan yaitu 1,00, evaluasi reaksi yaitu 1,00 dan evaluasi pembelajaran yaitu 0,91 sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Aiken's V > 0,5 sehingga modul Pelatihan Psychopreneur Berbasis Spirit Islam layak digunakan sebagai pedoman dalam melakukan intervensi untuk meningkatkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Gambaran Uji Coba Skala Minat Berwirausaha
Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala minat berwirausaha, skala ini disusun berdasarkan aspek minat berwirausaha Crow dan Crow (Dalam Mubassaroh & Edwina, 2014), diantaranya: dorongan dari dalam, motif sosial dan perasaan terhadap suatu aktifitas dengan total aitem sebelum uji coba adalah 24 item.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada setiap kelompok data untuk melihat apakah data

yang diperoleh telah terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk yang diperoleh pada setiap kelompok data tersebut, ditemukan bahwa semua data telah terdistribusi secara normal ($P > 0,05$).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig. Wilk	Shapiro-Keterangan
Pre-Test Kelompok Eksperimen	0,574	Normal
Pre-Test Kelompok Kontrol	0,547	Normal
Post-Test Kelompok Eksperimen	0,466	Normal
Post-Test Kelompok Eksperimen	0,426	Normal

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah varian populasi dalam penelitian ini sama atau tidak. Berdasarkan uji Levene yang dilakukan dapat diketahui bahwa data pre test dan post test homogen ($P > 0,05$). Nilai Sig. pada pre test adalah 0,352 ($P > 0,05$), sedangkan post test adalah 0,96 ($P > 0,05$). Dengan nilai normalitas dan homogenitas pada uji asumsi ini, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan uji paired t-test sebagai uji parametrik dalam melakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji paired t-test, yakni uji perbandingan terhadap dua kelompok yang berpasangan atau saling terkait antara satu dengan lainnya. Uji paired t-test dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diukur minat kewirausahaannya sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Adapun kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, namun tetap diberikan pre test dan post test. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat perbedaan minat kewirausahaan sebelum dan sesudah mahasiswa diberikan pelatihan pada kelompok eksperimen (H_0 ditolak), dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Adapun kelompok kontrol, tidak terdapat perbedaan minat kewirausahaan baik sebelum dan sesudah diberikan test (H_0 diterima), dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,833 ($P > 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Analisis	Nnilai t	Nilai Sig. (2- tailed)	Keteranga n
Kelompok Eksperimen	-4.731	0,000	Signifikan
Kelompok Kontrol	-.215	0,833	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil SPSS, 2022

Diskusi

Pendapat Valerio (2014) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan sebagai program yang

membangun pengetahuan dan ketrampilan secara eksplisit membantu dalam persiapan untuk membangun suatu usaha. Pelatihan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa hal ini di ungkap dalam penelitian Lestari, dkk (2016), Lubis, R. L (2015), Mahesa dan Raharja (2016) dengan pelatihan kewirausahaan yang dirancang dengan baik akan memberikan dampak positif dan signifikan pada peningkatan minat berwirausaha.

Pelatihan Psychopreneur dilaksanakan di Hotel Amaris panakukakng dengan dengan sarana ruangan yang berpendingin udara, kursi yang nyaman, makanan dan snack yang cukup, sound system yang berfungsi baik. Selain itu pelatihan ini juga di kemas sangat menarik dengan media visual dan audio, metode training yang fun, games interaktif dan menantang membuat peserta sangat antusias dan fokus dalam mengikuti pelatihan sehingga membangkitkan minat peserta dengan hal kewirausahaan. Menurut Gomes (2000) untuk mengukur efektifitas suatu program pelatihan dapat di ukur dari *reactions* peserta pelatihan yakni kepuasan peserta tentang kompetensi pemateri, materi yang disampaikan dan lingkungan pelatihan (ruangan, waktu istirahat, makanan dan suhu udara).

Pelatihan Psychopreneur ini menghadirkan pemateri dengan pengalaman berwirausaha berlatar belakang sarjana psikologi sehingga memberikan pemahaman praktis trik dan tips memulai usaha dengan tetap menjadi mahasiswa psikologi hal ini memunculkan pemahaman yang baik bahwa berwirausaha itu menyenangkan dan penuh tantangan jika digeluti sejak awal dan juga bisa membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sintya (2019), Aditya dan Ketut (2016), Herwin Saputra (2016) bahwa pemahaman kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Tumbuhnya minat dikarenakan informasi secara memadai tentang onyek yang diminati, pengalaman merintis usaha dari nol sampai berhasil oleh para pemateri menjadikan para peserta memahami bahwa wirausaha memiliki prospek keberhasilan yang sudah terbukti.

Pelatihan Psychopreneur berbasis spirit Islam diberikan selama dua hari materi terbagi menjadi empat sesi, yaitu:

a. Sesi Inspirasi sukses wirausaha, materi ini memberikan inspirasi bagaimana kisah sukses pemateri dalam merintis usaha dan menjalankan bisnis dari nol sampai berhasil

b. Growth mindset berani kaya, materi ini menumbuhkan mindset yang benar tentang potensi, kiat melejitkan diri, berani memulai serta kesiapan mental atau jiwa wirausaha untuk bisa sukses dan kaya

c. Lejitkan bisnismu sampai ke langit, materi ini menumbuhkan spirit mencontoh bagaimana Nabi Muhammad dan para sahabatnya dalam menyikapi rezeki, belajar tawakal dan juga kesiapan spiritual sebagai energi yang luar biasa dalam memulai bisnis.

Transformasi from zero to hero, materi ini berupa games dalam bentuk turun ke lapangan tanpa uang, makan dan kenalan. Bankrupt games adalah sebuah permainan survival untuk memberikan makna wirausaha dan juga mempraktekkan langsung materi pertama, kedua dan ketiga.

Materi pertama dibawakan oleh pemateri yang merintis usaha sejak masih kuliah, berprestasi dan menerima banyak penghargaan dalam bidang wirausaha dan berhasil mengembangkan bisnis kulinernya dengan profil dan materi yang dibawakan mengubah persepsi bahwa wirausaha tidak selalu identik dengan modal uang tapi lebih pada karakter individu seperti percaya diri, mencari tahu apa usaha yang modal kecil tapi bisa menguntungkan bahkan tanpa modal, banyak membangun pertemanan dan siap menghadapi resiko dalam usaha. Hal ini membuat subyek antusias untuk tertarik pada wirausaha.

Setelah materi pertama kemudian diadakan refleksi kesemua peserta dengan Menyusun peta informasi tentang diri sendiri berupa sejarah singkat, prestasi, cita-cita dan usaha

yang akan ditekuni nantinya, kegiatan ini memberikan persepsi dan kesadaran baru bahwa begitu banyak potensi yang dimiliki, hal ini penting bagi subyek untuk memberikan rasa percaya diri dan berani mengambil resiko dalam memulai bisnisnya di masa mendatang. Materi kedua dibawakan oleh pemateri yang memiliki pengalaman memulai usaha sejak di bangku kuliah, meraih banyak prestasi dalam bidang wirausaha dan satu almamater dengan subyek penelitian. Pemateri kedua lebih menekankan filosofi kenapa orang harus kaya dan jalur mana yang bisa percepatan untuk menjadi kaya. Materi ini memberikan penguatan kepada aspek motif sosial dan juga aspek perasaan terhadap suatu aktivitas usaha bahwa dengan menjadi kaya status sosial seseorang juga turut berubah, pebisnis yang sukses memiliki kebebasan waktu dan kebebasan finansial yang tidak dimiliki jika memilih menjadi pegawai atau karyawan bahkan bagi professional.

Materi ketiga dibawakan oleh pemateri berlatar belakang wirausaha, dosen sekaligus alumni kampus di mana subyek penelitian sedang menempuh studi. Materi yang dibawakan berupa refleksi bagaimana dalam memulai suatu usaha harus memiliki pemahaman yang baik tentang rezeki dan bagaimana menyikapi aktivitas usaha dengan tawakal yang sesuai dengan syariat Islam.

Sesi keempat dalam pelatihan ini berupa permainan dinamakan bankrut game yakni permainan yang dilakukan secara berkelompok di mana pada pelatihan ini subyek terdiri dari 3 orang per kelompok yang dikirim ke titik tertentu tanpa sepengetahuan subyek dengan tidak membawa bekal makanan, uang atau ATM dan tidak membawa alat komunikasi dan diharuskan Kembali ke tempat pelatihan dengan membawa uang sejumlah tertentu. Sesi ini memberikan pengalaman dan mengaplikasikan materi yang sudah di dapat sebelumnya dari hasil refleksi kelompok ada yang kemudian berkeliling untuk menawarkan jasa parkir, membersihkan rumah, menawarkan jasa cuci piring, menjadi pelayan rumah makan, menjadi kuli angkut, membantu menjualkan barang dagangan orang lain, bahkan ada yang mencoba untuk menggadaikan KTP hampir semua subyek mengatakan bahwa ini adalah pengalaman yang luar biasa dan akan diingat selalu betapa susahnyanya menjadi orang tidak memiliki uang

dan sedang kelaparan. Menurut Muslih (2008) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras dan berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut atas resiko yang akan terjadi.

Hadirnya ketiga pemateri berlatar belakang psikologi dan pengusaha tersebut menjadi pendorong kuat bagi subyek untuk berwirausaha hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Tjahjono (2008) bahwa norma subyektif yang positif yaitu kemauan mahasiswa untuk mengikuti saran orang-orang yang mereka anggap penting untuk berwirausaha akan semakin meningkatkan kontrol keprilakuan mahasiswa yang merupakan modal untuk berwirausaha.

Materi yang dibawakan lebih banyak memperkuat faktor kepribadian dan memunculkan dorongan dari dalam diri subyek untuk melakukan wirausaha. Faktor kepribadian mahasiswa meliputi kebutuhan berprestasi, locus of control, bersahabat dengan ketidakpastian, keberanian mengambil resiko dan percaya diri merupakan hal yang perlu diperkuat untuk menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa (Kurnianto dan sulistya, 2012). Menurut Suryana (2014) mengemukakan bahwa munculnya minat berwirausaha seseorang dikarenakan adanya dorongan dalam dirinya yang ingin dipenuhi. Harvard Business Review (2018) menyebutkan beberapa dorongan yang melata belakangi alasan untuk memulai usaha yaitu : *pertama* alasan keuangan, untuk menjadi kaya, untuk mencari nafkah atau pendapatan tambahan. *Kedua* alasan sosial, untuk mencari status sosial, untuk dapat dikenal, untuk punya banyak relasi. *Ketiga* alasan pelayanan, untuk memberikan pekerjaan kepada orang lain, membantu anak yatim, membahagiakan orang tua. *Keempat* alasan pemenuhan diri, yaitu untuk menjadi bos, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain.

Dari hasil wawancara dan tulisan dari 15 subjek kumpulan menunjukkan mulai tumbuhnya minat berwirausaha di mana mereka ketika di wawancarai mampu mengungkapkan ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk memulai bisnis dengan ragam jenis mulai usaha kuliner, café, laundry, kost-kostan dan perusahaan start up dengan durasi

waktu untuk memulai 2 tahun sampai setelah mereka menyelesaikan studi. Menurut Darmawan (2008) munculnya minat dikarenakan adanya rasa senang dan kecenderungan terhadap suatu obyek.

Subjek yang telah mengikuti pelatihan ini Sebagian besar mengalami peningkatan minat berwirausaha, akan tetapi ada 2 subjek yang setelah mengikuti pelatihan tidak mengalami perubahan bahkan menurun hal ini disebabkan karena pengisian post test dilakukan setelah sesi materi ke empat yang membuat kedua subjek mengalami kelelahan.

Seluruh subjek penelitian memberikan apresiasi atas terselenggaranya pelatihan ini, memberikan pengalaman baru, paradigma baru dan pemahaman yang baru bahwa berwirausaha bukan hanya semata-mata memiliki modal berupa materi tapi juga sikap mental yang paling utama dalam memulai usaha. Pada akhirnya, minat berwirausaha subjek secara rerata mengalami peningkatan dari semula 60.3 menjadi 66. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwono (2008) yang menemukan bahwa terjadi peningkatan minat berwirausaha subjek secara rerata mengalami peningkatan dari semula 68.39 menjadi 75,44.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan Psychopreneur berbasis Spirit Islam secara signifikan efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar.

Daftar Pustaka

Aditya Dion Mahesa, Edy Raharja. 2012. Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Journal Of Management*. Vol 01, (1), 130-137

Aditya, W dan Ketut, G. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5: 533-560. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayanan. Bali.

Adriany. M. 2013. Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kewirausahaan Pemuda. *Jurnal Kewirausahaan*. Vol 2 No 1.

Alma, Buchari. 2017. *Kewirausahaan : Untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta : Bandung.

Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.

Agustinus.2013. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Mahasiswa Universitas Gunadarma dan Mahasiswa Universitas Atmajaya. <http://agusthinuz.blogspot.com/2013/04/intensi-kewirausahaan-mahasiswa-studi.html>, (diakses tanggal 17 Oktober 2021).

Antonic, B., & Hisrich, R. D. (2001). Intrapreneurship: construct refinement and cross-cultural validation. *Journal of Business Venturing*, 16: 495-527.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta : Jakarta .

Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Menara*, 12(1): 12-22.

Bahri. (2018). Kewirausahaan islam: penerapan konsep berwirausaha dan bertaransaksi syariah dengan metode dimensi vertical (hablumminallah) dan dimensi horizontal (hablumminannas). *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1 (2), 67-87.

Caecilia, Vemy Susanti. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalong-Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Vol 2, No 2). Hlm 117-126.

Frese, M. & Gielnik, M. M. (2014). The psychology of entrepreneurship. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 1, 413-38. doi: 10.1146/annurev-orgpsych-031413-091326.

Fuad, N. & Bohari, A. M. (2011). Malay women entrepreneurs in the small and medium sized ictrelated business: A study on need for achievement. *International Journal of Business and Social Science*, 2(13), 1-7.

Goldstein dan Gressner. (1988). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung:

- Mandar Maju. Gomes, Faustino Cardoso. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi kedua. Yogyakarta : Andi Offset
- Gurbuz, G., & Aykol, S. (2008). Entrepreneurial intentions of young educated public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1), 47-56.
- Harvard business review (2018). everything you need to launch and grow your new business. United Stateof America.
- Herwin Saputri. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Volume 2, Nomor 2, September 2016, Halaman 123-132.
- Himayaturrohmah. E. 2020. Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Minat. Jakarta : LITBANGDIKLATPRESS.
- Hilmaniar. 2012. Pelatihan Kewirausahaan Model Creation Of Enterprises Formation Of Entrepreneurs(Cefe). Disperindagkop Dan Ukm.
- Hurlock. B., Elizabeth. 1995. Perkembangan Anak. Airlangga : Jakarta.
- Husna, N. Aftina. 2017. Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kourilsky, M. L. dan W. B. Walstad, 1998. Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices". *Journal of Business Venturing* 13 (1): 77-88.
- Lestari, R.B. dan Wijaya, T. 2012, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1 No. 2, pp. 112-119.
- Lubis, R. L. (2015). The Triple-I Learning Model of Entrepreneurship Education in Indonesia: Where Do We Go From Here *International Journal of Arts & Sciences*, 8(7), 233-264.
- Mahesa, A dan Rahardja, E. (2016). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro journal of managment*. Vo, 1, No. 1, Hal, 130-137
- Malahayati. 2010. *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*. Yogyakarta: Great Publisher.
- Minitti, M., Bygrave, W. and Autio, E. 2006, *Global Entrepreneurship Monitor 2005 Executive Report*,www. Gemconsortium.org.
- Moekijat. 1991. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Bandung : Mandar Maju. Moon-hoo Ringo dan Bianca. 2018., *Impact Of Entrepreneurship Training On Entrepreneurial Efficacy And Alertness Among Adolescent Youth*. *Frontiers In Education*, Vol. 3 No. 13.
- Mubassaroh, S., & Edwina, T. N. (2014). Hubungan antara pengetahuan tentang kewiraswastaan dan dukungan orang tua dengan minat berwiraswasta pada siswa SMK Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, (2), 62-72.
- Ni Made Sintya. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 1, No. 1: Januari, 2019).
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*. 5(2): 148- 158.
- Pintrich, P. & Schunk, D.1996. *The Role of Expectancy and Self-Efficacy Beliefs Motivation in Education: Theory, Research & Applications*, Ch. 3.Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Priyanto, S. H. 2008. Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships. *Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana*
- Ringgio, E.R. 2003. *Introduction to Industrial/Organizational Psychology*. New Jersey.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid 1, Edisi 8, Prenhallindo, Jakarta.

Rulindo, Ronald and Amy Mardhatillah. Spirituality, Religiosity and Economic Performances of Muslim Micro-Entrepreneurs, 8th International Conference on Islamic Economics and Finance.

Santosa, T. Elisabeth Cintya dan Krisdiyanto, Ardhyana. 2012. "Kewirausahaan sebagai Sebuah Pilihan Karir: Mengubah Pola Pikir dari pencari Kerja menjadi Penyedia Lapangan Pekerjaan", Prosiding Seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis, 26 Mei 2012, hlm. 150- 158.

Siswadi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol13 No. 01, pp: 1-17.

Silvia, 2013. Pengaruh Entrepreneurial Traits, Entrepreneurial Skill Terhadap Intensi Kewirausahaan. Jurnal Agora Vol 1 No 1.

Subandono, A. 2007. Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang. Skripsi. FMIPA-UNES.

Sugiarto, J., Wismanto, B, Y., Utami.T.C. 2015. Efektifitas Pelatihan Entrepreneurship untuk Meningkatkan Minat Entrepreneur. Jurnal Prediksi. No 1 Vol 4

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sumardi. 2007. Password Menuju Sukses Rahasia Membangun Sukses Individu, Lembaga, dan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

Sumarseno, SA. 2004. "Hubungan antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Kreativitas dengan Minat Berwirausaha". Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suryabrata, Sumadi. 1988. Psikologi Kepribadian. Online (diakses tanggal 17 Oktober 2021).

Suryana. 2006. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi Ketiga. Jakarta :Salemba

Suwono. 1978. Definisi Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia dalam:

<http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html> (diakses tanggal 17 Oktober 2021).

Valerio, A. Parton, B. Robb, A. (2014). Entrepreneurship education and training program around the world: Dimension for success. Washington, D.C : The World Bank.

Universitas Negeri Makassar. 2021. Petunjuk Teknis Kegiatan Wirausaha. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2011. Guidebook Pelatihan Kewirausahaan Mahasiswa. Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.

Wartanto. 2010. Panduan Pelatihan Kewirausahaan. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Kementerian Pendidikan Nasional.

Wasisto, E. (2017). Pendidikan kewirausahaan melalui pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan di Kota Surakarta. Jurnal Ekonomi dan Perbankan, 2(1). hal 55 – 68

Wibowo, H., Rusyidi, B., Irfan, M. 2020. Workshop Appreciative Inquiry dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Membangun Etos Wirausaha Islam Pelaku UMKM Desa Cibodas Kabupaten Bandung. Jurnal Kumawula. Vol 3 No 2. Hal. 216 – 224. DOI : <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26491>.

Wulandari, S., & Unesa, K. K. S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), 1(1). (Diakses tanggal 18 Oktober 2021).

Yusuf, Syahrial. 2010. SEQ Kiat Islami Meraih Sukses sebagai Pengusaha. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia Yuwono, S. Partini. 2008. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat berwirausaha. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zain, et al. 2010. Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. Canadian Social Science, 6(3): 34-44.